
**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SUPERVISI KLINIS
DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DI SDN 4
SIKABU**

Jusneti

SDN 4 Sikabu

Email: jusneti24november@gmail.com

Diterima:

20 Juni 2021

Direvisi:

12 Juli 2021

Disetujui:

14 Juli 2021

Abstrak

Banyak kendala yang dihadapi SDN 4 Sikabu seperti sulitnya memperoleh tenaga pengajar sesuai bidangnya, terbatasnya guru tetap, kurangnya pengalaman mengajar bagi guru pada SD tersebut. Peningkatan kualitas yang mendesak dilakukan adalah kemampuan Guru dalam menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah sehingga diharapkan mampu meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan kegiatan *visiting* dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Guru SDN 4 Sikabu dalam menggunakan metode pembelajaran dan menentukan langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran melalui supervisi klinis. Penelitian dilakukan di SDN 4 Sikabu selama kurang lebih tiga bulan di mulai tanggal 22 Juli sampai tanggal 4 September 2018. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Perolehan hasil pada siklus I sebesar 58,23% guru berhasil menggunakan metode pembelajaran dan pada siklus 2 terdapat 91,66% guru berhasil menyelesaikan menggunakan metode pembelajaran. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran setelah dilakukan supervisi klinis tahap 1 yaitu sebesar 33,43% dan masing-masing guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Supervisi klinis adalah salah satu pola yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Kata Kunci: *Penggunaan metode pembelajaran, Supervisi klinis, Guru*

Abstract

There are many obstacles faced by SDN 4 Sikabu such as the difficulty of obtaining teaching staff according to their fields, limited permanent teachers, lack of teaching experience for teachers at the SD. An urgent quality improvement is the teacher's ability to use learning methods so that learning is more focused so that it is expected to be able to increase the percentage of student learning completeness. One of the efforts made is to carry out visiting activities in carrying out the teaching and learning process in the classroom. The purpose of this study was to improve the ability of teachers at SDN 4 Sikabu in using learning methods and determine appropriate steps to improve teachers' abilities in using learning methods through clinical supervision. The study

was conducted at SDN 4 Sikabu for approximately three months starting on July 22 to September 4, 2018. Data collection was carried out through questionnaires, observations and documentation. The research was conducted in 2 cycles. The results obtained in the first cycle of 58.23% of teachers succeeded in using the learning method and in the second cycle there were 91.66% of the teachers successfully completed using the learning method. There is an increase in the ability of teachers to use learning methods after clinical supervision phase 1 is 33.43% and each teacher shows a significant increase. Clinical supervision is one of the most effective patterns to improve the teacher's ability to use learning methods.

Keywords: *Use of learning methods, clinical superviso, teacher*

Pendahuluan

Persaingan di era global semakin ketat di segala bidang kehidupan, tidak ada alternatif lain selain berupaya meningkatkan sumber daya manusia yang ada melalui upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan (Jasnita, 2019). Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa dilepaskan dari keberadaan seorang guru (Arif, 2013). Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Inovasi pendidikan khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu saja bermuara pada guru (Isniah, 2015). Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas Bab XI Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan satuan pendidikan.

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pendidikan (Jatirahayu, 2013). Guru berada pada lini paling depan dalam keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah (Alwa'id, 2019). Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran di dalam kelas (Lanani, 2013). Oleh karena itu, kinerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran (Iskandar, 2013). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, diharapkan kinerja guru semakin meningkat dan baik.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa (Fakhrurrazi, 2018). Terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas ajar, terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (Mukni, 2018).

Hasil temuan di lapangan masih banyak guru yang belum mampu menerapkan metode-metode pembelajaran dengan baik (Novianty & Pratiwi, 2017). Kondisi tersebut juga terjadi di SDN 4 Sikabu. Delapan dari enam guru diantaranya selalu menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas. Pemberian materi juga lebih terpusat pada guru. Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran melalui pemilihan metode, media, alat peraga dan sumber belajar belum optimal (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018). Kondisi tersebut jika

dibiarkan akan menghambat proses pembelajaran dimana hasil belajar tidak akan dicapai dengan maksimal (Sanglah, 2020).

Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan dan mengevaluasi pengajaran (Umsari, 2018). Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang kritis bagi kegiatan intruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi (Fadhilah, 2016). Berdasarkan hal tersebut sudah seharusnya dalam proses belajar mengajar seorang guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan. Peranan guru dalam menentukan metode pembelajaran sangatlah penting, sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja (Purwaningsih, 2016). Kondisi tersebut tentu menjadi keprihatinan tersendiri bagi kepala sekolah. Oleh karena itu, pada tahap awal peneliti yang sekaligus kepala sekolah di SDN 4 Sikabu berupaya melakukan upaya pendekatan dengan sesama guru melalui perbincangan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran. Hasil pendekatan tersebut menghasilkan suatu kesimpulan bahwa kesulitan guru dalam memilih didasari oleh sulitnya menentukan materi dengan kegiatan pembelajaran yang tepat. Selain itu, kondisi siswa yang motivasinya rendah menjadi kendala tersendiri dalam mengaplikasikan metode pembelajaran tertentu pembelajaran yang belum memenuhi semua kebutuhan pembelajaran.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Supervisi Klinis dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Guru di SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis.

Metode Penelitian

Tahap Persiapan yang dilaksanakan pada tahap awal kegiatan supervisi meliputi: menganalisis rencana pelajaran, menyusun format/instrumen *supervise*, menetapkan bersama aspek-aspek yang akan diobservasi, menyiapkan materi pembinaan *supervise*, menentukan instrumen *supervise*, menyusun proposal, melakukan pembinaan awal terhadap guru mengenai tahapan pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan.

Tahap pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018. Obyek yang akan diamati meliputi: Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas 1, II, III, IV, V, VI dan kemampuan dan proses penggunaan metode pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 04 Sikabu.

Penelitian ini dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu Penelitian

Siklus	Tahapan	Tanggal
I	Perencanaan	15 Agustus 2018
	Pelaksanaan	18,19,20 Agustus 2018
	Pengamatan dan Evaluasi	18,19,20,21 Agustus 2018
	Refleksi	23 Agustus 2018
II	Perencanaan	25 Agustus 2018
	Pelaksanaan	26,27,28 Agustus 2018
	Pengamatan dan Evaluasi	26,27,28,29 Agustus 2018
	Refleksi	30 Agustus 2018

Subyek yang diteliti pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini, adalah sebagai berikut: kepala sekolah (dirinya sendiri), guru Kelas 1, II, III, IV, V, VI yaitu: guru mapel kelas dan siswa. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada guru mata pelajaran kelas 1, II, III, IV, V, VI adalah melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) melalui teknik supervisi klinis. Pelaksanaan kegiatan pada tiap tahapan penelitian tindakan kelas tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri dari unsur-unsur *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan), *Threat* (ancaman). Empat hal tersebut dilihat dari sudut kepala sekolah yang melaksanakan dan guru yang dikenai tindakan. Penerapan teknik analisis SWOT diterapkan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan diidentifikasi secara cermat sebelum mengidentifikasi yang lain. Unsur kesempatan dan ancaman diidentifikasi dari luar peneliti dan juga luar diri guru (subjek yang dikenai tindakan). Melalui pemanfaatan unsur ini, peneliti mempertimbangkan faktor dari luar peneliti sendiri maupun guru sebagai subyek tindakan yang bisa dimanfaatkan dan dipertimbangkan karena bisa memberikan dampak yang kurang baik terhadap tindakan tanpa harus mengubah situasi asli yang tidak mengandung resiko.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis. Tahapan-tahapan yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, evaluasi dan tahap refleksi.

Hasil pelaksanaan supervisi klinis pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran diketahui bahwa pada siklus II, guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan metode pembelajaran dan hasilnya sangat memuaskan.

Hasil observasi di kelas II diketahui bahwa guru sudah menerapkan seluruh metode yang terdapat dalam RPP. Selain itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga sudah menerapkan variasi metode sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih maksimal. Hasil observasi di kelas II diketahui bahwa kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran sudah meningkat dengan hasil perolehan *score* "sangat memuaskan". Hal itu ditunjukkan dari kemampuan guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan tepat dan menerapkan seluruh metode yang ada di RPP sehingga pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil observasi di kelas III guru juga sudah mampu menguasai seluruh indikator yang dinilai selama kegiatan supervisi klinis. Metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP juga sudah dioptimalkan karena ada satu metode yang terlewat yaitu tugas individual. Selain temuan-temuan tersebut, guru juga sudah melakukan variasi dalam menerapkan metode yang baru yang benar-benar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu memotivasi siswa untuk belajar matematika. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi klinis guna meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dapat diakhiri pada siklus II.

Pelaksanaan supervisi klinis pada dasarnya di fokuskan pada perbalikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan mengadakan modifikasi rasional. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SDN 4 Sikabu Kabupaten Padang Pariaman, target yang diharapkan adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dengan asumsi bahwa melalui penerapan metode yang tepat maka proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam kegiatan inti pembelajaran dapat dioptimalkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Dasar pertimbangan pengembangan profesionalisme guru pada indikator tersebut karena guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan penanam nilai-nilai dasar pada pendidikan sekolah dasar yang selanjutnya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak didiknya di masa yang akan datang. Hasil pelaksanaan supervisi klinis pada studi awal, siklus I, dan siklus II, berikut ini tabel tingkat kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran berdasarkan persentase indikator yang dikuasai:

Tabel 2. Rata-rata Nilai Kemampuan Guru Kelas I, II, III, IV. V. VI dalam menggunakan metode pembelajaran pada studi awal, siklus I dan siklus II

Pelaksanaan Pengamatan	Persentase Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran		
	Guru mapel IV	Guru mapel V	Guru mapel VI
Pra Siklus	1,83	2,00	2,33
Siklus I	2,55	2,67	2,67
Siklus II	3,67	3,67	3,50

Keterangan score:

- A : 3,28 – 4,00 : Sangat Memuaskan
B : 2,78 – 3,27 : Memuaskan
C : 2,38 – 2,77 : Kurang

Melalui pencapaian tersebut, maka tujuan dari supervisi klinis yang antara lain membantu guru mengembangkan kompetensinya, dapat tercapai dengan optimal. Hal tersebut juga dikemukakan oleh guru setelah pelaksanaan observasi, sebagai berikut:

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I (Mulyati,S.Pd) menyatakan sebagai berikut: *“Melalui latihan, bimbingan dan dukungan pada kegiatan supervisi kemampuan kami dalam menggunakan alat peraga menjadi lebih maksimal”* (wawancara tanggal 26 Agustus 2018). Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II, (Mulyati,S.Pd), memberikan pernyataan berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut: *“Beberapa indikator yang semula kurang kami pahami, saat ini sudah bisa dipahami dengan baik. Kami juga bisa menerapkan seluruh metode yang sudah tercatat dalam RPP”* (wawancara tanggal 28 Agustus 2018. Guru mata pelajaran matematika kelas II Emi Marni S.Pd memberikan pernyataan tentang kemampuan menyusun RPP sebagai berikut : *“Beberapa metode baru kami terapkan dan hal tersebut ternyata hasilnya luar biasa terhadap peningkatan keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar. Ini tentu sangat positif karena kelas II merupakan masa-masa menjelang ujian nasional yang butuh kesungguhan siswa dalam memahami materi”* (wawancara tanggal 28 Agustus 2018). Garis besar dari wawancara tersebut, pembelajaran melalui kegiatan supervisi klinis diperoleh catatan yaitu kemampuan guru dalam

menggunakan metode pembelajaran meningkat, guru lebih menguasai indikator dalam penguasaan metode pembelajaran, guru dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan guru lebih terbuka saat mendapatkan permasalahan khususnya dalam penentuan metode pembelajaran.

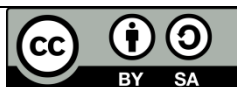
Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang datang dari guru, siswa, maupun kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Salah satu peranan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan upaya perbaikan pembelajaran guru dengan menerapkan pendekatan supervisi, diantaranya supervisi klinis. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena di dalamnya memuat strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran melalui supervisi klinis merupakan salah satu solusi yang cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil akhir penelitian dimana guru dapat menguasai indikator yang ada dalam menentukan metode pembelajaran dan mencari metode yang benar-benar tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah itu sendiri yang selanjutnya memberikan manfaat bagi peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu sekolah.

Bibliografi

- Alwa'id, Mahsun. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran melalui Supervisi Klinis. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 208–213.
- Ananda, Rizki, & Fadhilaturrahmi, Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Arif, Mohamad. (2013). Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 415–438.
- Fadhilah, Erliana Nur. (2016). *Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Tematik Gugus Pringgodani Kecamatan Jepon Kabupaten Blora*. Universitas Negeri Semarang.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99.
- Iskandar, Uray. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Isniah, Isniah. (2015). Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Matematika menerapkan Pemberian Balikan pada Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun 2013/2014 Semester I. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 1(1).
- Jasnita, Heni. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis di SD Negeri 29 Ganting. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 10–18.
- Jatirahayu, Warih. (2013). Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 17(1), 46–53.
- Lanani, Karman. (2013). Belajar berkomunikasi dan komunikasi untuk belajar dalam pembelajaran matematika. *Infinity Journal*, 2(1), 13–25.

- Mukni, Mukni. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri Tabudarat Hulu Kecamatan Labuan Amas Selatan. *Jurnal Sagacious*, 5(1).
- Novianty, Fety, & Pratiwi, Pratiwi. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Value Clarification Technique pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 147–154.
- Purwaningsih, Endang. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).
- Sanglah, I. Nyoman. (2020). Supervisi Klinis Intensif sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menghidupkan Suasana Belajar di Kelas. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(1).
- Umsari, N. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran melalui Supervisi Klinis di TK Budi Asih I Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2017/2018. In *Jurnal Elementaria Edukasia* (Vol. 1).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).